

**PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI KELOMPOK PENGGERAK
PARIWISATA PANTAI LIMAN, PULAU SEMAU, KABUPATEN
KUPANG****Norci Beeh¹, Alfred Snae²**

Universitas Kristen Artha Wacana

e-mail: 1norci.beeh@yahoo.com, 2ibaalfred@gmail.com**Abstrak**

Pantai Liman di pulau Semau, kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur memiliki panorama alam yang indah dengan hamparan pasir putih yang luas dan keindahan alam sekitar yang sangat mempesona, nyaman, tenang dan jauh dari keramaian sehingga sangat cocok bagi pengunjung yang ingin menghabiskan akhir pekan atau waktu liburan panjangnya. Hal ini tentunya akan menjadi incaran bagi para wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara untuk menjadi tujuan tempat wisata. Berdasarkan pantauan di lapangan tak dapat disangkal bahwa yang menjadi persoalan masyarakat sekitar kawasan wisata ini khususnya yang masuk sebagai kelompok penggerak pariwisata yaitu anak-anak dan orang-orang dewasa yakni kelemahan berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk diterapkan dalam komunikasi sehari-hari dan juga ketidak ketersediaannya jasa pelayanan pelatihan bahasa Inggris yang ada di desa ini khususnya pada kawasan sekitar pantai liman menjadi kendala yang besar dalam peningkatan kemajuan aktifitas kepariwisataan sehingga pelayanan pelatihan bahasa Inggris menjadi sangat perlu guna membantu mengatasi masalah yang ada. Guna mengatasi hal ini, tim PKM internal UKAW melakukan pelatihan bahasa Inggris bagi kelompok penggerak pariwisata di pantai liman dengan menerapkan metode bimbingan, diskusi, dan kontekstual. Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan yang telah dilakukan di kawasan pantai Liman ini bagi para kelompok peggerak pariwisata berjalan dengan baik dan lancar. Hasil yang dicapai adalah hampir sebagian besar peserta yang mengikuti kegiatan ini mengalami peningkatan dalam berbahasa Inggris dimana para peserta sudah bisa berbicara dan memberikan respon dalam bahasa Inggris sederhana dan tidak lagi takut untuk berbicara dalam bahasa Inggris, dan bisa mengucapkan kata-kata dengan pengucapan dan intonasi yang benar terkait topik-topik dalam materi selama kegiatan berlangsung.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Pokdarwis, Pokgerwis, Liman, Pulau Semau.

Abstract

Liman Beach on Semaun Island, Kupang Regency, East Nusa Tenggara has a beautiful natural panorama with a wide expanse of white sand and the natural beauty of the surroundings is very enchanting, comfortable, calm and far from the crowds so it is very suitable for visitors who want to spend weekends or holiday time length. This will certainly become a target for tourists, both domestic and foreign, as a tourist destination. Based on observations in the field, it cannot be denied that the problems of the people around this tourist area, especially those included as tourism driving groups, namely children and adults, are the weakness of communicating in English to be applied in daily communication and also the lack of availability of services. English language training services in this village, especially in the area around Liman Beach, are a big obstacle in increasing the progress of tourism activities, so English language training services are very necessary to help overcome existing problems. To overcome this, the UKAW internal PKM team conducted English language training for the tourism driving group at Liman Beach by applying guidance, discussion and contextual methods. Overall, the results of the activities carried out in the Liman beach area for the tourism movement group went well and smoothly. The results achieved were that almost the majority of participants who took part in this activity experienced an improvement in their English where the participants were able to speak and respond in simple English and were no longer afraid to speak in English, and could pronounce words with pronunciation and intonation correctly related to the topics in the material during the activity.

Keywords: English, Pokdarwis, Pokgerwis, Liman, Semaun Island.

Pendahuluan

Pantai Liman di pulau Semau, kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur memiliki panorama alam yang indah dengan hamparan pasir putih yang luas dan keindahan alam sekitar yang sangat mempesona, nyaman, tenang dan jauh dari keramaian sehingga sangat cocok bagi pengunjung yang ingin menghabiskan akhir pekan atau waktu liburan panjangnya. Hal ini tentunya akan menjadi incaran bagi para wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara untuk menjadi tujuan tempat wisata.

Destinasi wisata pantai Liman dengan potensi wisata yang sangat menarik akan mampu mendorong pertumbuhan perekonomian dikawasan wilayah tersebut dan juga pulau semau. Potensi wisata dari Pantai Liman ini menjadi lebih kuat dengan adanya penetapan kawasan ini sebagai salah satu destinasi wisata unggulan yang mendapat nominator Anugerah Pesona Indonesia (API) 2020.

Dengan penetapan nominasi Anugerah Pesona Indonesia dan kemajuan yang berkembang pada kawasan pantai Liman ini, keterlibatan masyarakat khususnya masyarakat yang berada pada kawasan ini perlu dipersiapkan sedini mungkin untuk menyambut peningkatan kunjungan wisatawan baik dari dalam maupun dari luar negeri dengan baik sehingga semua wisatawan yang datang berkunjung ke tempat ini merasakan kepuasan yang baik dan ingin terus untuk kembali berkunjung ke tempat ini. Oleh karena itu, persiapan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi sangat penting dan diperlukan untuk menjalankan kegiatan kepariwisataan yang berlangsung. Raharjana (2010) menyatakan bahwa pelibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata seharusnya dimulai sejak proses perencanaan.

Berdasarkan pantauan di lapangan tak dapat disangkal bahwa yang menjadi persoalan masyarakat sekitar kawasan wisata ini khususnya yang masuk sebagai kelompok penggerak pariwisata yaitu anak-anak dan orang-orang dewasa yakni kelemahan berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk diterapkan dalam komunikasi sehari-hari dan juga ketidak tersediaannya jasa pelayanan pelatihan bahasa Inggris yang ada di desa ini khususnya pada kawasan sekitar pantai liman menjadi kendala yang besar dalam peningkatan kemajuan aktifitas kepariwisataan sehingga pelayanan pelatihan bahasa Inggris menjadi sangat perlu guna membantu mengatasi masalah yang ada.

Tim Pelaksana/Pengusul kegiatan PKM Internal UKAW merasa penting untuk mengaplikasikan dan berbagi ilmu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris bagi masyarakat disekitar kawasan wisata pantai Liman yang masuk sebagai kelompok penggerak pariwisata dalam bentuk sosialisasi, pengajaran dan pendampingan. Adapun permasalahan yang dialami

mitra yaitu: kurangnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat, baik kelompok maupun individu penggerak pariwisata dikawasan pantai Liman dalam mempromosikan potensi pariwisatanya, serta lemahnya kemampuan berbahasa Inggris pariwisata praktis sehari-hari dimasyarakat atau penggerak pariwisata di kawasan pantai liman.

Melalui PKM Internal - UKAW pengusul hendak mengaplikasikan ilmu Pendidikan bahasa Inggris khususnya tentang berbahasa Inggris yang baik dan benar, sebagaimana permasalahan yang telah dikemukakan, maka solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu: memberikan pelatihan terkait strategi pemberian informasi pengembangan promosi pariwisata pantai Liman di dunia kepariwisataan, baik melalui media cetak seperti flet atau brosur, maupun dalam sistem teknologi informasi sederhana seperti media social serta memberikan pelatihan bahasa Inggris pariwisata praktis sehari-hari terkait dengan informasi kepariwisataan di kawasan pantai Liman.

Metode

Metode pendekatan yang dipakai pengusul sebagai metode pelaksanaan dalam penanganan masalah mitra, antara lain pendekatan bimbingan, diskusi dan pendekatan kontekstual yaitu konsep belajar yang membantu guru/pengajar mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

- Mendampingi peserta kegiatan, pengusul menyiapkan materi ajar dan juga media pembelajaran yang menarik sesuai dengan tujuan kegiatan.
- Memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kendala-kendala (internal dan eksternal) yang dialami oleh peserta kegiatan dalam belajar bahasa Inggris.

Pengusul bersama mitra berkoordinasi dengan kepala desa, untuk meminta ijin pemakaian lokasi selama kegiatan berlangsung.

Prosedur Kerja

1. Melalui Pendekatan bimbingan, diskusi dan pendekatan kontekstual ini, pelaksana :
 - Mendengarkan tentang masalah yang dihadapi peserta terkait pembelajaran bahasa Inggris yang mana mereka kesulitan untuk bisa berbicara bahasa Inggris dengan baik oleh karena berbagai faktor dan mendiskusikannya secara bersama.

2. Pelaksana Melakukan Bimbingan

- Membimbing peserta lewat belajar bahasa Inggris secara langsung selama kegiatan berlangsung dengan terus memberikan bimbingan dan kesempatan kepada peserta untuk mempraktekkan berbicara bahasa Inggris dengan sesamanya melalui metode percakapan singkat, bermain peran dan lain sebagainya. Peserta juga diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan terkait hal yang belum dimengerti.

Langkah - Langkah Solusi atas permasalahan Mitra

Langkah-langkah solusi atas permasalahan mitra yang pelaksana lakukan adalah :

- 1) Persiapan pelaksanaan
- 2) Koordinasi dengan pihak Pemerintah Desa
- 3) Pelaksanaan Kegiatan
- 4) Penjelasan kepada mitra sebagai peserta kegiatan terkait kegiatan yang akan dilakukan selama kurang lebih 2 bulan
- 5) Menjelaskan kepada mitra pentingnya bahasa Inggris bagi dunia kepariwisataan.

Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Mitra atau para peserta kegiatan yang merupakan kelompok penggerak pariwisata berpartisipasi dengan sangat aktif dan antusias dalam setiap kegiatan yang dilakukan hal ini nampak dalam setiap kali pertemuan peserta akan selalu mengangkat tangan untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dan juga maju dengan sendiri untuk melakukan praktek percakapan singkat bersama sesama teman. Matrix berikut ini meringkas uraian metode di atas dengan menampilkan urutan permasalahan mitra, solusi yang digunakan dan target luaran

| No. | Urutan Masalah | Solusi | Target Luaran |
|-----|--|---|--|
| 1. | Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat, baik kelompok maupun individu penggerak pariwisata di kawasan pantai Liman dalam mempromosikan potensi pariwisatanya.. | Memberikan pelatihan terkait strategi pemberian informasi pengembangan promosi pariwisata pantai Liman di dunia kepariwisataan, | Target utama dari program ini adalah masyarakat atau penggerak pariwisata mendapatkan pengembangan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan dalam hal <i>softskill</i> di bidang |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | | baik melalui media cetak seperti flet atau brosur, maupun dalam sistem teknologi informasi sederhana seperti media sosial. | komunikasi pariwisata khususnya bahasa Inggris. |
| 2. | Lemahnya kemampuan komunikasi dalam memberikan informasi secara baik dan benar kepada wisatawan dalam hal jasa dan produk wisata serta kurangnya kemampuan berbahasa Inggris pariwisata praktis di masyarakat atau penggerak pariwisata di kawasan wisata pantai Liman | Turun ke lapangan dan mulai memberikan bimbingan dan pelatihan dalam berkomunikasi yang baik dan benar dalam memberikan pelayanan jasa dan juga informasi produk wisata yang ada, serta pelatihan bahasa Inggris mencakup bahasa Inggris pariwisata praktis dengan informasi kepariwisataan di kawasan pantai Liman | -Diharapkan melalui pelatihan ini pula berdampak pada meningkatnya jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berakibat pada meningkatnya pendapatan masyarakat dan penggerak pariwisata sekitar obyek wisata dan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. - Publikasi Jurnal, media massa online, video |

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan PKM tampak berupa matriks-matriks laporan yang merangkum tentang agenda, tantangan yang dihadapi pada setiap tahap kegiatan, solusi, peluang, serta luaran (output).

4.1 Persiapan Tim

Dalam rencana pelaksanaan kegiatan PKM ini, ada beberapa tahapan atau agenda kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM dalam mempersiapkan segala sesuatu berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan seperti yang digambarkan dalam tabel-tabel berikut:

a. Persiapan Tim Dosen

| Agenda | Tantangan | Peluang |
|---|---|---|
| Koordinasi TIM PKM dan trainers pada 24 Juni 2023 | Tidak ditemukan tantangan karena trainers sangat kooperatif dan suportif. | Tim memperoleh dukungan berupa koordinasi dengan mitra secara intens dan juga terbukanya peluang kerjasama dengan pihak trainees. |
| | Solusi | Luaran (output) |
| | Trainer sangat kooperatif dalam membantu Tim mempersiapkan segala kebutuhan berkaitan dengan kegiatan pelatihan tersebut. | Perolehan materi dan ketersediaan trainers. |

b. Persiapan Tim Mahasiswa

| Agenda | Tantangan | Peluang |
|--|--|--|
| Pertemuan dengan mahasiswa tentang tupoksi dan rencana pelaksanaan PKM pada 26 Juni 2023 | Mencari waktu yang bagi mahasiswa KBPM maupun yang aktif kuliah. | Mahasiswa bisa belajar baru untuk bisa dalam KBPM maupun rencana studi di masa |
| | Solusi | Luaran (Output) |
| | Koordinasi dengan dosen pengasuh mata kuliah dan dosen pendamping lapangan KBPM untuk bisa kegiatan ini dari awal akhir. | Materi - materi persiapan tim PKM. |

c. Persiapan Pelaksanaan PKM

| Agenda | Tantangan | Peluang |
|--|---|---|
| Persiapan materi ajar, desain dan mencetak banner kegiatan, surat menyurat ke LPM pada 1 Juli 2023 | Tidak ditemukan tantangan koordinasi yang baik | Mahasiswa ditargetkan untuk bisa mengerjakan tugas sesuai fungsi masing-masing dengan baik selama kegiatan berlangsung. |
| | Solusi | Luaran (Output) |
| | Tidak dibutuhkan solusi berkat persiapan yang lancer. | Banner dan materi ajar |

d. Pembagian Tugas Pembuatan Laporan dan Dokumentasi

| Agenda | Tantangan | Peluang |
|--|---|--|
| Pembagian tugas laporan dan memilih penyusunan laporan yang tepat pada 3 Juli 2023 | Mahasiswa belum terlalu memahami mekanisme sesuai dengan template diberikan oleh LPM. | Mahasiswa ke depannya mampu menginisiasi PKM secara mandiri. |
| | Solusi | Luaran (Output) |
| | Diadakannya Focus Group Discussion untuk memperoleh arahan dalam pengerjaan tugas | Inisiasi PKM secara oleh mahasiswa |

4.2 Pelaksanaan Kegiatan PKM kepada Kelompok Penggerak Pariwisata di Pantai Liman

Setelah melaksanakan berbagai persiapan terkait pelaksanaan kegiatan PKM, tim kemudian melaksanakan kegiatan tersebut seperti yang digambarkan pada tabel berikut:

a. Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris

| Agenda | Tantangan | Peluang |
|--|--|---|
| Pelatihan bahasa inggris bagi kelompok penggerak pariwisata di pantai Liman - Semau Selatan Agustus 2023 | Tidak ditemukan karena koordinasi yang sangat baik antara tim pelaksana dengan para penggerak pariwisata di pantai Liman - Semau Selatan | Terwujudnya komitmen antara peserta, trainers, trainees, dan tim PKM |
| | Solusi | Luaran (Output) |
| | Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik sehingga tidak memerlukan solusi. | Peningkatan penggunaan bahasa melalui bukti praktik bersama trainers. |

b. Pelaksanaan Praktik oleh Kelompok Penggerak Pariwisata di Pantai Liman

| Agenda | Tantangan | Peluang |
|--|--|---|
| Praktik penggunaan bahasa inggris pada 22 Juli 2023 - 5 Agustus 2023 | Pada awal kegiatan, peserta masih malu-malu untuk berbicara menggunakan bahasa inggris | Peserta perlu praktik berbahasa inggris agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan maksimal serta dapat membantu mereka mendapatkan ilmu yang dapat diterapkan ketika melayani pengunjung asing (yang menggunakan |

| | | |
|--|--|--|
| | | bahasa inggris dalam berkomunikasi). |
| | Solusi | Luaran (Output) |
| | Tim berusaha memotivasi para peserta agar | Pengetahuan dan keterampilan berbahasa |

| | | |
|--|----------------------------|---|
| | menggunakan bahasa inggris | inggris peserta dibuktikan dengan praktik bersama tim dengan menggunakan an metode <i>role play</i> . |
|--|----------------------------|---|

Hasil Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdi bersama mahasiswa dilakukan dari tanggal 22 Juli 2023 sampai dengan 5 Agustus dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan adalah sebanyak 24 orang yang terdiri atas 4 orang pegawai restaurant, 7 oarng pegawai homestay, 8 orang pedagang kaki lima, serta 5 anak-anak usia sekolah dasar dan menengah yang biasa berjualan didekat kawasan pantai Liman. Pelatihan yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan ini diawali dengan pertanyaan sederhana seputar kesulitan yang dihadapi oleh peserta dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan juga bagaimana sikap yang baik dan tepat dalam memberikan pelayanan kepada tamu atau wisatawan yang datang berkunjung ke pantai Liman.

Dari jawaban yang diberikan diketahui bahwa hampir sebagian besar peserta mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris karena mereka tidak pernah belajar bahasa Inggris secara intensif dan juga mereka tidak pernah melakukan praktek berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan siapapun. Selain itu, oleh karena faktor ketidak tahuan tentang bahasa Inggris yang memadai dan juga tidak pernah melakukan praktek berbicara dengan orang lain maka hal tersebut berdampak pada rasa takut dan merasa tidak percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Sedangkan kemampuan guiding dan juga sikap dalam memberikan pelayanan kepada tamu atau wisatawan yang datang berkunjung belum pernah mereka dilatih secara khusus tentang hal-hal terkait penatalayanan terhadap tamu atau wisatawan yang akan mereka layani baik tamu atau wisatawan dalam negeri ataupun luar negeri.

Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dasar awal yang sangat sederhana, dimulai dengan belajar tentang salam/sapaan (*greeting*) dalam bahasa Inggris, dan dilanjutkan dengan bagaimana memperkenalkan diri sendiri kepada orang lain (*introduction*), dan bagaimana menanyakan tentang identitas orang lain, cara berterimakasih (*thanking*), serta keramah-tamahan (*hospitality*). Hal ini dilakukan dengan metode ceramah dan juga

demonstrasi secara singkat kepada peserta. Kemudian peserta diberikan kesempatan untuk berlatih secara mandiri bersama dengan pasangan terkait dengan materi yang baru diberikan dengan memberikan gambaran situasi seolah-olah mereka sementara berbicara dan melayani tamu atau wisatawan asing. Dari kegiatan yang dilakukan ini, peserta bisa melafalkan percakapan secara baik terkait bagaimana memberikan salam dan sapaan yang tepat, memperkenalkan diri sendiri, bertanya tentang identitas orang lain dan juga cara menyampaikan terimakasih.

Materi pelatihan juga meliputi cara memberikan salam yang sesuai dengan kondisi waktu yang tepat dan juga sapaan yang benar, memperkenalkan diri, menawarkan bantuan yang semuanya dikemas juga dalam bentuk percakapan singkat dan pengetahuan tentang memberikan layanan dengan sikap yang penuh dengan keramahamahan dan keberterimaan yang baik.

Kegiatan pengabdian kemudian dilanjutkan dengan diskusi terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya lalu dilanjutkan dengan melakukan latihan percakapan singkat secara berpasangan dan juga bermain peran sesuai dengan situasi yang diberikan kepada peserta untuk dilakukan. Dari hasil pengamatan dilapangan, terlihat peserta sangat antusias dan senang dalam mempraktekkan percakapan singkat dalam bahasa Inggris serta keikutsertaan dalam bermain peran dan juga bentuk belajar lewat bermain. Peserta mulai berlatih berbicara dengan menggunakan intonasi dan pengucapan yang benar serta berlatih menghafalkan percakapan singkat dengan ekspresi yang benar dan apabila ada pelafalan kata yang masih belum tepat diucapkan dan digunakan maka tim pengabdian akan segera memberitahukan dan memperbaiki kesalahan yang dibuat. Peserta juga dibimbing tentang bagaimana memberikan pelayanan dan informasi kepada wisatawan misalnya, menawarkan bantuan dengan cara dan komunikasi yang santun seperti, *excuse me sir/mom, do you need any help?* Dan lain sebagainya. Materi yang diberikan kepada peserta dalam bentuk hardcopy.

Kegiatan dalam bentuk diskusi juga sangat menyenangkan bagi peserta hal ini terlihat ketika banyak peserta yang mengangkat tangan dan mengajukan pertanyaan berupa kosa kata yang sulit diucapkan oleh mereka, menanyakan arti yang tidak diketahui serta beberapa istilah kosa kata seperti makanan dan minuman lokal yang ada dalam bahasa lokal yang hanya dikenal oleh masyarakat atau penduduk yang ada di Nusa Tenggara Timur saja. Selain itu juga tentang istilah kebudayaan yang ada pada masyarakat setempat dan juga

perbedaan kebudayaan yang berbeda yang perlu untuk mereka ketahui sehingga mereka bisa memakai etika berkomunikasi yang baik serta memahami dengan baik tentang lintas budaya yang ada. Ada juga beberapa peserta yang meminta untuk diberikan tips bagaimana agar mereka kelak bisa berbicara bahasa Inggris dengan lancar oleh karena ketidakpercayaan diri dan keterbatasan pengetahuan mereka membuat mereka takut ketika harus berbicara dalam bahasa Inggris, sehingga tim pengabdian membantu lewat memberikan beberapa tips dan juga motivasi yang kuat kepada peserta untuk terus belajar dan berlatih dengan tekun serta membuang rasa takut atau malu untuk berbicara dalam bahasa Inggris meskipun sering melakukan kesalahan dalam pengucapan, pemilihan kata, maupun strukturnya karena dengan terus berlatih berbicara dalam bahasa Inggris maka kelak mereka akan mendapatkan hasil yang baik.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa para peserta sudah memiliki niat dan kemauan yang sangat besar dalam dirinya untuk belajar bahasa Inggris. Hal ini terlihat dengan semangat dan juga presentasi kehadiran mereka yang cukup tinggi pada setiap pertemuan meskipun beberapa diantaranya ada yang sering hadir terlambat oleh karena masih membantu orang tua dikebun. Akan tetapi ketidaktersediaannya lembaga kursus atau pelatihan bahasa Inggris membuat kesempatan belajar bagi mereka tidak ada dan juga tidak adanya teman ataupun sumber materi yang bisa menjadi bahan pegangan untuk mereka belajar secara mandiri maupun bersama sehingga hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam belajar bahasa Inggris.

Kegiatan ini berlangsung secara berkelanjutan selama kurang lebih 2 minggu dengan didampingi oleh 4 orang mahasiswa untuk ada bersama dengan semua peserta selama masa kegiatan berlangsung. Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk melihat peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dan juga pemahaman pengetahuan tentang sikap dalam memberikan pelayanan jasa wisata kepada tamu atau wisatawan yang datang berkunjung ke pantai Liman ini.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan diakhir kegiatan pengabdian ini terlihat bahwa kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dari para peserta mengalami peningkatan dimana yang awalnya mereka begitu takut dan tidak percaya diri ketika diminta untuk berbicara dalam bahasa Inggris namun setelah mengikuti pelatihan bahasa Inggris yang diberikan sekarang mereka sudah tidak lagi takut dan malu untuk tampil kedepan dan

berbicara dalam bahasa Inggris bahkan ketika diberikan pertanyaan dalam bahasa Inggris semua peserta memberikan jawaban secara serentak, selain itu ketika diminta untuk membuat percakapan sendiri dengan instruksi situasi yang diberikan mereka mampu menyelesaikan dan melakukannya dengan baik tanpa rasa takut. Demikian halnya dengan cara mengucapkan kosakata yang sulit dalam bahasa Inggris yang mana beberapa dari mereka telah sangat baik mengucapkan kata-kata yang ada dengan pengucapan dan intonasi yang tepat. Sedangkan dalam hal memberikan pelayanan jasa dan memberikan informasi kepada wisatawan mereka telah mengetahui hal-hal baik yang harus mereka lakukan dan hal-hal yang tidak baik untuk tidak mereka lakukan.

Simpulan dan Rekomendasi

Simpulan

Secara keseluruhan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan di kawasan pantai Liman ini bagi para kelompok peggerak pariwisata berjalan dengan baik dan lancar. Hasil yang dicapai adalah hampir sebagian besar peserta yang mengikuti kegiatan ini mengalami peningkatan dalam berbahasa Inggris dimana para peserta sudah bisa berbicara dan memberikan respon dalam bahasa Inggris sederhana dan tidak lagi takut untuk berbicara dalam bahasa Inggris, dan bisa mengucapkan kata-kata dengan pengucapan dan intonasi yang benar terkait topik-topik dalam materi selama kegiatan berlangsung.

Rekomendasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mewujudkan desa Liman sebagai desa Kawasan wisata berbasis Edugreen-tourism melalui kelompok peggerak pariwisata kawasan pantai Liman. Oleh karena itu, hendaknya kegiatan ini dapat berkelanjutan melalui pendampingan dan kegiatan yang sama agar pemahaman dan kemampuan dasar yang telah mereka peroleh dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan. Para peserta yang merupakan kelompok peggerak wisata yang telah mengikuti kegiatan agar terus berlatih bahasa Inggris secara mandiri maupun dalam kelompok bersama teman dan kelompok pelaku usaha lainnya dengan materi yang diberikan untuk pengembangan desa Liman sebagai Desa Wista yang berbasis edugreen tourism.

Daftar Pustaka

- Raharjana, Destha Titi. 2010. Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau.
- Rohaeti, Salimi, Sugiyono. (2014). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, III (4), halaman 1 - 12.
- Richard, J. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.